

KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PARTISIPASI AKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPA

Debora Sihombing¹, Eka Monika br Ginting², Dinda Lenora Tarihoran³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: deborasihombing@gmail.com

© Debora Sihombing dkk, 2026

Abstract

Self-confidence is one of the important factors influencing students' involvement in the learning process, including Science (IPA) learning. Students with good self-confidence tend to be more active in expressing opinions, asking questions, conducting explorations, and participating in inquiry-based learning activities. However, in practice, some students still show low levels of active participation in science learning due to a lack of belief in their own abilities, fear of making mistakes, and the perception that science is a difficult subject. This study aims to analyze the relationship between self-confidence and students' active participation in science learning through a literature review. The research method used is a literature study by analyzing various scientific sources, including journal articles, books, and previous studies related to self-confidence, self-efficacy, learning motivation, and student engagement in science learning. The data were analyzed using a qualitative descriptive approach through the stages of identification, categorization, interpretation, and synthesis of various research findings. The results of the study indicate that self-confidence plays an important role in increasing students' active participation because it provides psychological encouragement to engage in learning activities, express ideas, solve problems, and participate in scientific processes. Students with higher levels of self-confidence tend to demonstrate better learning engagement, while low self-confidence can become a barrier to developing critical thinking skills and scientific abilities. Therefore, efforts to enhance self-confidence through supportive learning environments, active learning strategies, and the teacher's role as a facilitator are essential aspects in creating effective and meaningful science learning.

Keywords: self-confidence, active participation, science learning, self-efficacy, literature study.

Abstrak

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, melakukan eksplorasi, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis penyelidikan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang kurang berani berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPA akibat rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri, ketakutan melakukan kesalahan, serta persepsi bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPA melalui kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (literature review) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan konsep kepercayaan diri, efikasi diri, motivasi belajar, dan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan identifikasi, pengelompokan, interpretasi, dan sintesis berbagai temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa karena memberikan dorongan psikologis untuk terlibat dalam proses pembelajaran, menyampaikan ide, memecahkan masalah, dan melakukan aktivitas ilmiah. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih baik, sedangkan rendahnya kepercayaan diri dapat menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan ilmiah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepercayaan diri melalui lingkungan belajar yang mendukung, strategi pembelajaran aktif, dan peran guru sebagai fasilitator menjadi aspek penting dalam menciptakan pembelajaran IPA yang efektif dan bermakna.

Kata kunci: kepercayaan diri, partisipasi aktif, pembelajaran IPA, efikasi diri, studi literatur.

Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami fenomena alam melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis, dan menyimpulkan berdasarkan proses ilmiah. Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPA tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa, salah satunya adalah kepercayaan diri dalam belajar.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi suatu tugas atau situasi tertentu. Dalam konteks pendidikan, kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan siswa bahwa mereka mampu memahami materi, menyelesaikan permasalahan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran, sedangkan siswa dengan kepercayaan diri rendah sering mengalami keraguan sehingga memilih untuk pasif selama proses pembelajaran berlangsung (Amri, 2018).

Dalam pembelajaran IPA, aspek kepercayaan diri memiliki keterkaitan erat dengan konsep efikasi diri (*self-efficacy*), yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri yang tinggi dapat mendorong siswa untuk menghadapi tantangan akademik, mempertahankan usaha ketika mengalami kesulitan, serta berani mencoba berbagai strategi dalam menyelesaikan masalah. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri dapat menyebabkan siswa mudah menyerah, menghindari tugas yang dianggap sulit, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Bandura, 1997).

Partisipasi aktif siswa merupakan salah satu indikator penting dalam pembelajaran IPA karena pembelajaran sains menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam proses menemukan dan memahami konsep. Aktivitas seperti melakukan eksperimen, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan argumentasi, dan melakukan penyelidikan merupakan bentuk partisipasi yang mendukung perkembangan keterampilan ilmiah siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan diri, karena

siswa yang percaya terhadap kemampuannya akan lebih berani mengambil peran dalam proses pembelajaran (Zimmerman, 2000).

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPA. Sebagian siswa masih merasa takut memberikan jawaban karena khawatir salah, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta memiliki persepsi bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif dan kurang terlibat dalam proses berpikir ilmiah. Ernawati dkk. (2022) menjelaskan bahwa sikap positif terhadap IPA dan keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki hubungan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains.

Lingkungan pembelajaran yang mendukung menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana kelas yang memberikan rasa aman bagi siswa untuk bertanya, mencoba, dan melakukan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Pembelajaran yang memberikan penghargaan terhadap usaha siswa dapat meningkatkan motivasi dan keberanian mereka untuk berpartisipasi aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa serta dukungan lingkungan belajar berkontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri akademik peserta didik (Slameto, 2015).

Selain lingkungan belajar, penggunaan strategi pembelajaran aktif juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan menemukan konsep secara mandiri dapat membantu siswa membangun pengalaman keberhasilan belajar. Pengalaman keberhasilan tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Putri dkk. (2024) menjelaskan bahwa teori belajar berdasarkan psikologi humanistik menekankan pentingnya pengalaman belajar yang positif dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan kepercayaan dirinya.

Dalam pembelajaran IPA modern, pendekatan yang berpusat pada siswa semakin banyak dikembangkan karena mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif membangun pemahaman. Pembelajaran berbasis penyelidikan (*inquiry learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan langsung dalam proses ilmiah. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dalam menggunakan kemampuan berpikirnya. Damayanti dkk. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran sains yang memberikan kesempatan eksplorasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keterlibatan siswa.

Kepercayaan diri juga berkaitan dengan motivasi belajar yang menjadi penggerak utama partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Ursula (2024) menjelaskan bahwa penerapan teori belajar humanistik yang memperhatikan kebutuhan psikologis siswa dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa dihargai dan memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai faktor psikologis dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya berdampak pada aktivitas belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Kepercayaan terhadap kemampuan diri membantu siswa mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif, meningkatkan ketekunan, serta menghadapi tantangan akademik dengan lebih positif. Penelitian mengenai hubungan

efikasi diri akademik menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat keyakinan diri yang baik memiliki kecenderungan lebih mampu mengatur proses belajar dan mencapai hasil akademik yang lebih optimal (Khotimah dkk., 2016).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kepercayaan diri, efikasi diri, dan motivasi belajar, kajian yang secara khusus menghubungkan kepercayaan diri dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPA masih perlu dikaji lebih mendalam. Sebagian penelitian lebih banyak berfokus pada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar, sementara aspek psikologis siswa sebagai faktor yang mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran IPA belum banyak menjadi fokus utama. Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan kepercayaan diri dengan partisipasi aktif dalam pembelajaran IPA menjadi penting untuk memahami bagaimana faktor internal siswa dapat mendukung terciptanya pembelajaran IPA yang lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penguatan aspek psikologis siswa sebagai bagian dari strategi meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang berpusat pada peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPA. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kepercayaan diri, efikasi diri, keterlibatan belajar, serta pembelajaran IPA. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri, menyeleksi, dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran kepercayaan diri dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran IPA. Hasil analisis literatur selanjutnya disusun secara sistematis untuk menjelaskan keterkaitan antara faktor psikologis siswa dengan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran sains.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil kajian literatur, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam menentukan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran IPA. Kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta menghadapi tantangan selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki keberanian untuk bertanya, menyampaikan pendapat, melakukan percobaan, dan terlibat dalam diskusi ilmiah. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung mengalami keraguan terhadap kemampuannya sehingga lebih memilih diam dan kurang berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPA, kepercayaan diri memiliki hubungan erat dengan konsep efikasi diri (self-efficacy) yang dikemukakan oleh Bandura. Efikasi diri menggambarkan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melakukan tindakan tertentu untuk

mencapai tujuan yang diharapkan. Keyakinan tersebut memengaruhi pilihan aktivitas, tingkat usaha, ketekunan, serta kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan ilmiah seperti mengamati fenomena, menyusun hipotesis, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan (Bandura, 1997).

Hasil penelitian Ernawati dkk. (2022) menunjukkan bahwa sikap positif dan efikasi diri siswa terhadap mata pelajaran IPA memiliki keterkaitan dengan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu memahami IPA akan menunjukkan motivasi yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPA tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang mendukung keberanian dan kemauan siswa untuk terlibat secara aktif.

2. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi aktif dalam pembelajaran IPA ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas belajar, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, melakukan eksperimen, menyampaikan hasil pengamatan, dan memberikan pendapat. Berdasarkan hasil kajian literatur, kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya perilaku aktif tersebut. Siswa yang percaya terhadap kemampuannya akan lebih terbuka dalam mengemukakan gagasan dan tidak mudah takut terhadap kesalahan.

Zimmerman (2000) menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam proses belajar mandiri karena memengaruhi cara siswa menetapkan tujuan, mengatur strategi belajar, serta mengevaluasi kemampuan dirinya. Dalam konteks pembelajaran IPA, siswa dengan keyakinan diri yang baik akan lebih mampu mengelola proses belajarnya dan memiliki motivasi untuk terlibat dalam aktivitas ilmiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukan hanya berkaitan dengan aspek emosional, tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

Rendahnya partisipasi aktif siswa sering kali disebabkan oleh rasa takut salah, kurangnya penghargaan terhadap pendapat siswa, serta pengalaman belajar yang kurang memberikan kesempatan untuk berinteraksi. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan diri perlu menjadi bagian dari strategi pembelajaran IPA. Guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi tanpa merasa tertekan. Lingkungan belajar yang positif dapat membantu siswa membangun pengalaman keberhasilan yang kemudian memperkuat keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

3. Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki kontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi aktif dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan eksperimen, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan penyelidikan ilmiah memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Damayanti dkk. (2023) menjelaskan bahwa penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan pengalaman belajar secara lebih bebas. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep

melalui aktivitas ilmiah, mereka akan memperoleh pengalaman keberhasilan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Putri dkk. (2024) menjelaskan bahwa teori belajar humanistik menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dengan memperhatikan aspek psikologis peserta didik. Dalam pembelajaran IPA, pendekatan tersebut dapat diterapkan melalui pemberian dukungan, penghargaan terhadap proses belajar, serta penciptaan suasana kelas yang memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan potensinya.

4. Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa

Guru memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa selama pembelajaran IPA. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa dihargai dan memiliki kemampuan untuk berkembang. Sikap guru dalam memberikan umpan balik, menghargai pendapat siswa, serta memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri peserta didik.

Slameto (2015) menjelaskan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, hubungan guru dengan siswa, serta metode pembelajaran dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran IPA, guru yang mampu menciptakan interaksi positif akan membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Rasa nyaman tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan melakukan aktivitas pembelajaran secara aktif.

Pendekatan guru yang terlalu berpusat pada penyampaian materi dan evaluasi hasil akhir dapat menyebabkan sebagian siswa merasa takut melakukan kesalahan. Sebaliknya, pendekatan yang memberikan apresiasi terhadap proses belajar dapat membantu siswa memahami bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

5. Tantangan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Partisipasi Aktif Siswa

Meskipun kepercayaan diri memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, penerapannya dalam pembelajaran IPA masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan karakteristik individu siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda berdasarkan pengalaman belajar, dukungan lingkungan, dan persepsi terhadap kemampuan dirinya.

Selain itu, pembelajaran IPA yang masih berorientasi pada hafalan konsep dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa. Pembelajaran yang kurang memberikan ruang eksplorasi menyebabkan siswa memiliki keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan mengemukakan pendapat. Hadi (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA perlu memperhatikan aspek psikologis siswa agar proses belajar tidak hanya menghasilkan penguasaan konsep, tetapi juga membangun sikap positif terhadap sains.

Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui penerapan pembelajaran aktif, lingkungan kelas yang mendukung, serta strategi pembelajaran yang menghargai keberagaman kemampuan siswa. Peningkatan kepercayaan diri bukan hanya berdampak pada partisipasi siswa dalam

pembelajaran IPA, tetapi juga membantu membentuk sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, keberanian berpikir, dan kemampuan memecahkan masalah.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang kuat dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPA. Kepercayaan diri menjadi faktor psikologis yang mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas ilmiah, berani mengemukakan pendapat, serta menghadapi tantangan belajar. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri siswa perlu menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran IPA agar tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran IPA. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap keberanian dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksperimen, berdiskusi, serta terlibat dalam proses penyelidikan ilmiah. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi karena mampu menghadapi tantangan akademik dengan sikap positif.

Pembelajaran IPA yang efektif tidak hanya bergantung pada penguasaan konsep, tetapi juga membutuhkan dukungan terhadap aspek psikologis siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, strategi pembelajaran aktif, serta peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan diri peserta didik. Penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah, eksperimen, dan penyelidikan, dapat memberikan pengalaman keberhasilan yang memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya.

Namun, peningkatan kepercayaan diri siswa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rasa takut melakukan kesalahan, rendahnya motivasi belajar, serta pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil akhir. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran IPA yang mendukung perkembangan kepercayaan diri melalui pemberian kesempatan berpartisipasi, penghargaan terhadap proses belajar, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penguatan kepercayaan diri dapat menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan pembelajaran IPA yang lebih aktif, bermakna, dan mampu mengembangkan kemampuan akademik maupun keterampilan ilmiah siswa.

Referensi

- [1] Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler kepramukaan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- [2] Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W. H. Freeman.
- [3] Damayanti, D., Farihah, U., & Mislikhah. (2023). Implementation of humanistic learning theory in science and technology learning towards students' creative thinking skills. *Education and Sociedad Journal*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- [4] Ernawati, M. D. W., Sanova, A., Kurniawan, D. A., & Citra, Y. D. (2022). The junior high school students' attitudes and self-efficacy towards science subjects. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.21831/jipi.v8i1.42000>

- [5] Hadi, K. (2024). Psychology of learning theory (behavioristic, constructivist, humanistic) in science learning: A systematic literature review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12), 9605–9614. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.9605>
- [6] Khotimah, K., Winarso, W., & Hakim, L. (2016). Pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 45–54.
- [7] Putri, N. H., Yusuf, A., Prayuga, N. G. A. P., & Syafira, N. P. (2024). Learning theory according to humanistic psychology and its implementation in students. *Progres Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/prospek.v5i1.542>
- [8] Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Ursula, P. A. (2024). Application of humanistic learning theory in increasing student learning motivation. *International Journal of Sustainable Social Science (IJSSS)*, 2(5), 323–334.
- [10] Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>